

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai keseluruhan proses penelitian yang meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam artian khusus, rancangan penelitian merupakan sebuah rencana tentang bagaimana cara sampling, pengembangan instrumen, pengumpulan dan analisis data untuk memberi arti atas data, secara efisien dan efektif.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri kelas VII SMP Daarul Ukhuwwah Malang. Jenis penelitian ini bersifat korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Tujuan utama melakukan penelitian korelasional yaitu menolong menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil. pada penelitian korelasional, apa yang diperoleh adalah kadar (*degree*) hubungan, bukan ada atau tidak adanya pengaruh di antara bahan yang diteliti, kecuali apabila menggunakan teknik analisis yang lebih kompleks sehingga dapat dicari pengaruhnya.² Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM (*Struktural Equation Modeling*). Dalam penelitian ini,

¹ Zainuddin, *Metodologi Penelitian Kefarmasian Dan Kesehatan*, 51.

² Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 66.

peneliti menggunakan tiga variabel laten yaitu dua variabel laten eksogen (independen) dan satu variabel laten endogen (dependen).

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri baru kelas VII tahun ajaran 2022/2023 Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang, yang mana santri putri berjumlah 173 santri.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian yang menggunakan model SEM, ukuran sampel tidak boleh kecil karena SEM bergantung pada pengujian-pengujian yang sensitif terhadap ukuran sampel dan perbedaan-perbedaan matriks kovarian. Secara teori, untuk ukuran sampelnya berkisar antara 200-400 untuk model-model yang mempunyai indikator antara 10-15. Sampel di bawah 100 akan kurang baik hasilnya jika menggunakan SEM.⁵ Sebagaimana dengan pendapat

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 80.

⁴ Sugiyono, 81.

⁵ Narimawati et al., *Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian : Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi*, 152.

Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Diehl ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.⁶ Namun ukuran sampel yang diterima bergantung pada jenis penelitian.

Santoso mengemukakan, bahwa pada umumnya penggunaan SEM membutuhkan jumlah *sample* yang besar agar hasil yang didapat mempunyai kredibilitas yang cukup (*trustworthy result*).⁷ Selanjutnya, Bentler dan Chou merekomendasikan jumlah sampel yang harus dipenuhi untuk estimasi SEM adalah 5 kali (5:1) parameter yang diestimasi.⁸ Pada penelitian ini terdapat 22 parameter, untuk itu jumlah sampel minimal adalah $22 \times 5 = 110$ baris data. Dengan metode ini maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah minimal 110 orang. Loehin merekomendasikan jika penelitian yang dibangun memiliki 2-4 konstruk laten maka sampel yang dibutuhkan SEM-Amos idealnya adalah kisaran 100 sampai dengan 200 orang.⁹ Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini menargetkan jumlah sampel sebanyak 110 santri dengan menggunakan teknik *Simpelrandom sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling, bisa dengan cara undian, ordinal, maupun tabel bilangan random.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, bila dilihat dari sumbernya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer. Sumber

⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 60.

⁷ Santoso, *Konsep Dasar Dan Aplikasi SEM Dengan Amos 24*, 79.

⁸ Latan, *Model Persamaan Struktural : Teori Dan Implementasi AMOS 21.0*, 44.

⁹ Bahri and Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*, 23.

primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan¹⁰:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 137–47.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Bungin instrumen penelitian adalah bagian terpenting dalam hal dan bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Instrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian, dengan kesalahan yang terjadi dalam bagian ini akan memastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula.¹¹

Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, menggunakan pengukuran Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Angket dalam bentuk skala Likert dapat disajikan dalam format pilihan ganda atau *checklist* meskipun pada umumnya, menggunakan format *checklist*. Hasil isian angket dapat disajikan dalam skala nominal, ordinal, atau interval sesuai dengan kebutuhan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.¹² Menggunakan skala Likert dengan variabel penelitian tiga variabel yaitu

¹¹ Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 92.

¹² Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, 29.

kepercayaan diri, *peer social support*, dan penyesuaian diri. Skala Likert digunakan untuk mengukur kesetujuan atau ketidak setujuan seseorang terhadap pernyataan yang berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Dengan disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (SS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

a) Skala Kepercayaan Diri

Dalam mengukur kepercayaan diri pada santri baru Daarul Ukuwwah kelas VII, peneliti menggunakan adaptasi skala Kepercayaan pada Diri Sendiri dari Lauster, yang terdapat indikator keyakinan akan kemampuan diri, pengendalian diri yang baik, memiliki emosi yang stabil, berani menjadi diri sendiri, memiliki cara pandang yang positif, rasa bertanggung jawab, rasional dan mandiri.¹³

b) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (*peer social support*)

Dalam mengukur dukungan sosial dari teman sebaya pada santri kelas VII, peneliti menggunakan adaptasi dari aspek teori Sarafino yang terdiri dari beberapa indikator yaitu dukungan emosional (rasa kasih sayang, empati dan perhatian), dukungan penghargaan (penilaian positif dan

¹³ Lauster, *Tes Kepribadian*, 8–9.

merasa tidak diacuhkan), dukungan instrumental (bantuan berupa materi maupun tindakan), dukungan informasi (pemberian masukan, saran dan nasihat), dan dukungan jaringan sosial (terjalin hubungan yang baik).¹⁴

c) Skala Penyesuaian Diri

Dalam mengukur tingkat penyesuaian diri santri Daarul Ukhuwwah pada kelas VII, peneliti menggunakan adaptasi dari Schneiders yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, menerima dan menghormati hak-hak orang lain, mengembangkan dan memelihara sebuah hubungan persahabatan, bersimpati dan bersedia memberikan bantuan, mengembangkan sifat rendah hati dan tidak egois, kesadaran mematuhi dan menghormati peraturan.¹⁵

Adapun dalam penelitian ini model yang digunakan terdiri dari dua variabel laten eksogen (bebas); kepercayaan diri (ξ_1), dan *peer social support* (ξ_2), dengan 16 variabel teramati, dan satu variabel laten endogen (terikat); penyesuaian diri (η) dengan 8 variabel teramati.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel Laten	Variabel Manifest	Notasi
Kepercayaan Diri (ξ_1)	- Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki	K1
	- Memiliki pengendalian diri yang baik	K2
	- Memiliki emosi yang baik	K3

¹⁴ Hanapi and Agung, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa," 39–40.

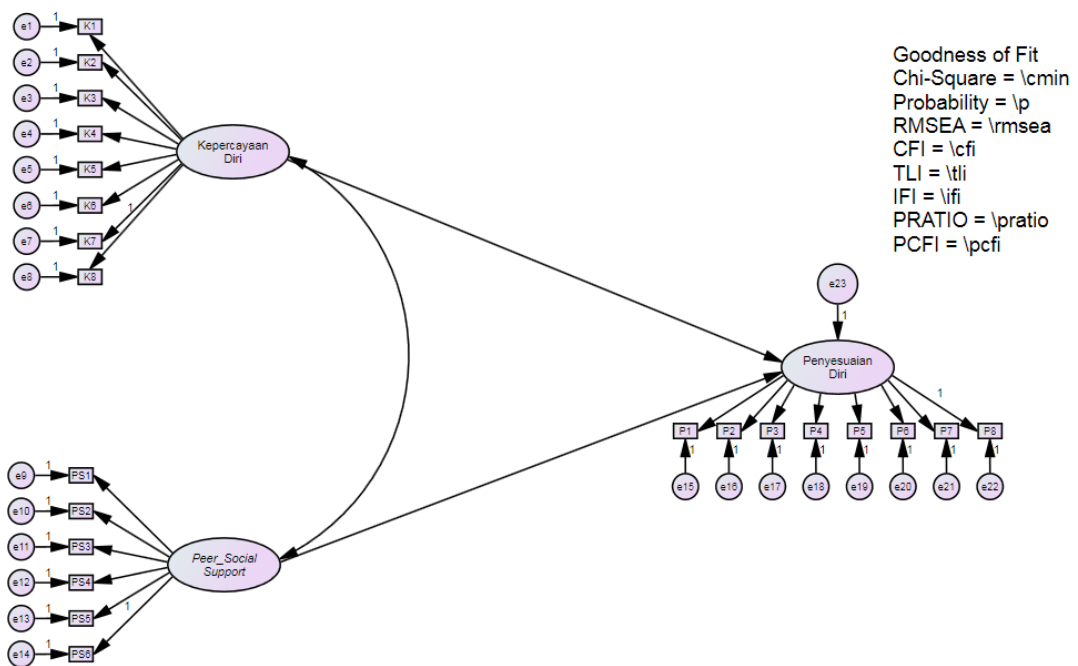
¹⁵ Pritaningrum and Hedriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," 137.

Variabel Laten	Variabel Manifest	Notasi
	- Menganalisa masalah atas kejadian dengan menggunakan pikiran yang masuk akal	K4
	- Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain	K5
	- Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar	K6
	- Bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya	K7
	- Tidak menggantungkan bantuan orang lain	K8
Dukungan Sosial Teman Sebaya (<i>peer social support</i>) (ξ_2)	- Mendapatkan perasaan aman berupa perhatian, cinta, kasih sayang dan kepercayaan	PS1
	- Teman menjadi tempat <i>sharing</i> dan berbagi minat yang sama	PS2
	- Mendapat pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan keahliannya	PS3
	- Mendapat bantuan langsung berupa materi dan tindakan	PS4
	- Pemberian informasi dan petunjuk baik berupa masukan, saran, atau nasihat	PS5
	- Perasaan dibutuhkan oleh orang lain	PS6
Penyesuaian Diri (η)	- Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	P1
	- Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis	P2
	- Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi	P3
	- Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya	P4
	- Mampu dalam belajar	P5

Variabel Laten	Variabel Manifest	Notasi
	- Kesadaran mematuhi dan menghormati peraturan	P6
	- Menghargai pengalaman	P7
	- Bersikap realistis dan objektif	P8
Jumlah		22

Operasional variabel diatas kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Path Diagram



E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁶ Kegiatan dalam analisis data adalah:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 147.

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumus masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri, peneliti menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan AMOS. Hair mengatakan bahwa SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan variabel independen secara langsung.¹⁷ Menurut Haryono penelitian yang menggunakan analisis SEM memiliki orientasi yang berbeda dengan analisis regresi berganda atau ANOVA.¹⁸ Prosedur dalam SEM lebih menekankan pada penggunaan kovarian jika dibandingkan dengan kasus-kasus secara individual. Teknik analisis SEM yaitu:

- 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Agar data dapat olah lebih lanjut dalam permodelan SEM, maka sebaran data harus dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah asumsi normalitas data sudah terpenuhi. Bahri dan Zamzam mengatakan, normalitas data dapat diuji dengan metode statistik atau dapat pula

¹⁷ Syahrir et al., *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan*, 39.

¹⁸ Ibid., 40

dilakukan dengan melihat gambar histogram data. Pengujian normalitas menggunakan AMOS dapat dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio* (c.r) *skeweness* dan *critical ratio* (c.r) *curtosis* pada output hasil *Assessment of Normality*. Menurut Singgih Santoso, sebaran data dikatakan normal jika *critical ratio* (CR) *Skeweness* (kemiringan) atau *c.r curtosis* (=keruncingan) terletak antara $-2,58$ sampai $+2,58$. Sehingga jika angka $< -2,58$ atau $> +2,58$ dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas secara multivariate dapat dilihat pada kolom *c.r curtosis* yakni dikatakan normal jika nilai *c.r curtosis* $< 2,58$.¹⁹

2) *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) dalam mengevaluasi model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Bahri dan Zamzam menyatakan bahwa CFA mensyaratkan jumlah faktor minimal yang harus digunakan yaitu > 3 juga mempunyai ukuran fit untuk mengukur kesesuaian model dengan data penelitian.²⁰

a. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur.²¹ Cooper mengatakan, uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²² Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan analisis faktor pada hasil pre-test, untuk melihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin*

¹⁹ Bahri and Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*, 27.

²⁰ Bahri and Zamzam, 19.

²¹ Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 164.

²² Bahri and Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*, 33.

Measure of Sampling Adequacy and Bartlett's Test (KMO MSA) dan *Anti-image Correlation* dengan ketentuan dari tiap-tiap nilai memiliki nilai sebesar $> 0,50$.²³ Untuk melihat nilai Uji validitas dengan program Amos dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk nilai tiap indikator konstruk. Menurut Hair koefisien validitas *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai uji validitas yaitu nilai *loading factor* harus $>0,5$.²⁴

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang berguna untuk mengetahui bahwa instrumen/alat yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama.²⁵

Dalam penelitian menguji reliabilitas menggunakan *Construct Reliability* (CR). Menurut Ghozali, reabilitas konstruk atau *Construct Reliability* (CR) adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai di mana masing-masing indikator itu mengidentifikasi sebuah variabel bentukan umum.²⁶

$$\text{Composite Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum e_j}$$

²³ Subando, *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Non Tes*, 25.

²⁴ *ibid.*, 34.

²⁵ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, 75.

²⁶ Riyanto and Hatmawan, 117.

Dimana std. loading (*standardized loading*) dapat diperoleh langsung dari keluaran program aplikasi, dan nilai e_j adalah *measurement. Rule of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *Construct Reliability (CR)* $> 0,70$ yang berarti memiliki reliabilitas baik.²⁷

3) Pengukuran *Goodness of Fit* (GoF)

Bahri dan Zamzam mendefinisikan bahwa, *Goodness of Fit* merupakan indikasi perbandingan antara model dengan *observed variable*, terdapat 3 alat untuk mengukur *Goodness of Fit* yaitu; (1) *absolute fit indeces*, (2) *incremental fit indeces* dan (3) *farsimony fit indeces*.²⁸

Secara keseluruhan, Henky Latan merekomendasikan parameter pengukuran *Goodness of Fit* dalam SEM-Amos seperti dalam tabel berikut²⁹:

Tabel 3.3 Goodness of Fit (GoF)

Alat Ukur	Index Pengukuran	Cut of value	Kesimpulan
Absolute fit Indeces	<i>p-value Chi Square</i>	$> 0,05$	GoF
	RMSEA	$\leq 0,08$	GoF
Incremental fit Indeces	CFI	$> 0,90$	GoF
	TLI	$> 0,90$	GoF
	IFI	$> 0,90$	GoF

²⁷ Latan, *Model Persamaan Struktural : Teori Dan Implementasi AMOS 21.0*, 47.

²⁸ Bahri and Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos : Mengenal Sem-Amos*, 37.

²⁹ Latan, *Model Persamaan Struktural : Teori Dan Implementasi AMOS 21.0*, 49.

Parsimony	PRATIO	> 0,60	GoF
fit Indeces	PCFI	> 0,60	GoF

4) Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis, diketahui dengan cara signifikansi nilai p dari hubungan sebab akibat yang ada di dalam model keseluruhan. Menurut Henky Latan dapat diterima atau ditolaknya hipotesis dapat menggunakan *Rule of Thumb*, yaitu *R-Square* dan Signifikansi *two-tailed* seperti pada tabel berikut³⁰:

Tabel 3.4 Kriteria Penerimaan Hipotesis

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
R-Square	0,25	Model kuat
	0,45	Model moderat
	0,65	Model lemah
	0,85	Problem Multikolinearitas
Signifikansi two-tailed	CR > 1,65	Signifikan Level 0,10
	CR > 1,96	Signifikan Level 0,05
	CR > 2,58	Signifikan Level 0,01

Sehingga pada penelitian ini jika nilai estimasi dalam hasil analisis menunjukkan positif dan nilai $p < 0,05$ dalam hasil maka hipotesis terbukti signifikan dan didukung oleh data (H_0 ditolak). Apabila nilai estimasi menunjukkan hasil negative dan nilai $p > 0,05$ maka hipotesis tidak terbukti signifikan dan tidak di dukung oleh data (H_0 diterima). Sebagaimana dalam tabel berikut:

³⁰ Bahri and Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos : Mengenal Sem-Amos*, 42.

Tabel 3.5 Parameter Penerimaan Hipotesis

No.	Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Terima Hipotesis
1.	H ₀₁	Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri	Jika CR \leq 1,96 atau probabilitas (P) \geq 0,05
	H ₁	Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri	Jika CR \geq 1,96 atau probabilitas (P) \leq 0,05
2.	H ₀₂	Tidak terdapat pengaruh <i>peer social support</i> terhadap penyesuaian diri	Jika CR \leq 1,96 atau probabilitas (P) \geq 0,05
	H ₂	Terdapat pengaruh <i>peer social support</i> terhadap penyesuaian diri	Jika CR \geq 1,96 atau probabilitas (P) \leq 0,05
3.	H ₀₃	Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri dan <i>peer social support</i> secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri	Jika R Square menunjukkan koefisien negative
	H ₃	Terdapat pengaruh kepercayaan diri dan <i>peer social support</i> secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri	Jika R Square menunjukkan koefisien positif